

RELATIONSHIP OF ACTIVE PARTICIPATION IN MOSQUE YOUTH ACTIVITIES WITH YOUTH SOCIAL BEHAVIOR IN KURANJI VILLAGE, GUGUAK DISTRICT, LIMA PULUH KOTA REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111435

Submitted : 29-01-2021

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Agung Gunawan^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²agung.gnwn128@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low social behavior of Desa Kuranji, Gugua District, Lima Puluh Kota District. This study aims to see the relationship between active participation in mosque youth activities and the social behavior of adolescents in Kuranji Village, Gugua District, Lima Puluh Kota Regency. This type of research is a correlational descriptive study. The population in this study amounted to 22 people because in this study the entire population was sampled, so to determine the sample using the census method. The type of research data is about the relationship between the activeness of participating in mosque youth activities with the social behavior of adolescents in Kuranji Village, Gugua District, Lima Puluh Kota Regency. While the techniques used in the data collection used questionnaires, the tools used were questionnaires, and data analysis techniques used the product moment formula. The findings of this study explained that the relationship between the activity of participating in mosque youth activities and the social behavior of adolescents in Kuranji Village, Gugua District, Lima Puluh Kota Regency is low.

Keywords: Activities, Social Behavior, Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah memiliki fungsi sebagai pengembangan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian pada akhirnya akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, pendidikan luar sekolah juga berperan sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan masyarakat (Aini, 2006). Berdasarkan apa yang diperoleh dari piniengelola ada tanggal 23 Februari 2020 di sekretariat remaja mesjid Syabab Longkor, peneliti menemukan data yang menjelaskan bahwa beberapa anggota remaja mesjid tidak berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan. Data tersebut menunjukkan bahwa pengisi acara di setiap kegiatan yang dilaksanakan di isi oleh anggota yang sama pada beberapa susunan acara. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat hubungan keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Gugua Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Jenis data pada penelitian ini yaitu data tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Gugua Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian ini memakai teknik kuisioner atau yang dikenal dengan angket serta observasi menurut Sugiyono (2017), angket adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data melalui cara menyediakan beberapa pernyataan dengan cara tertulis yang kemudian ditujukan untuk responden agar diberikan jawaban. Arikunto (2014), alat pengumpulan data merupakan beberapa butir pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden,

penyusunan angket menggunakan pilihan jawaban berbentuk *skala likkert* di mana pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Untuk penggunaan teknik analisis data yaitu dengan cara penggunaan rumus.

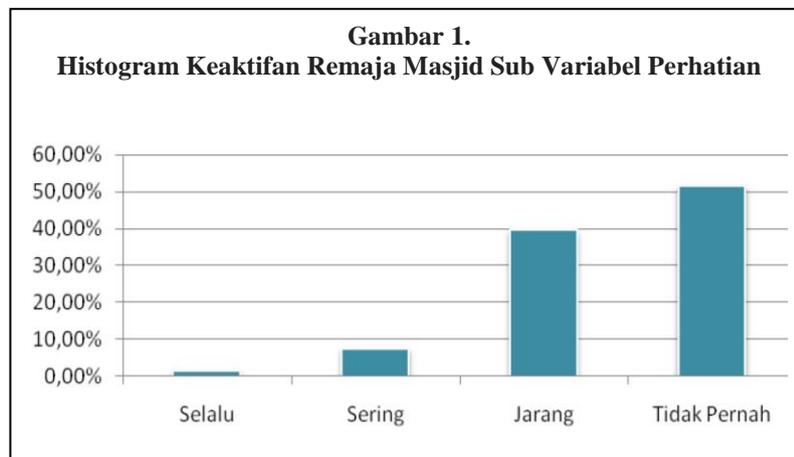
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid Sub Variabel Perhatian di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

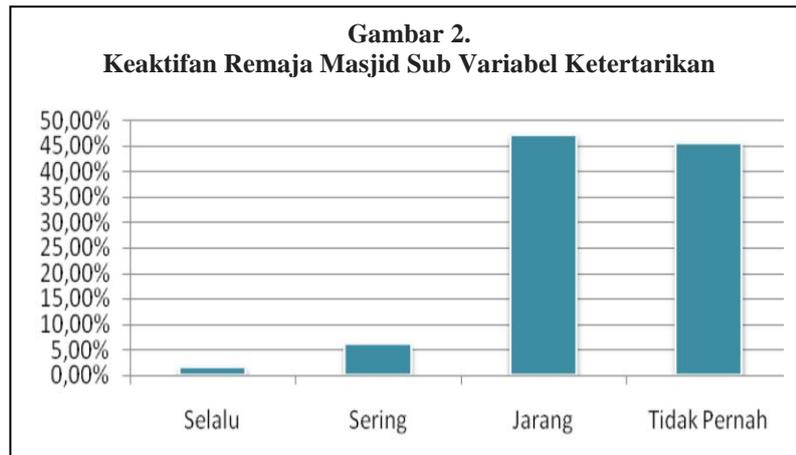
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian sebanyak 51,5% responden memberikan jawaban tidak pernah (TP) 39,5% responden menjawab pernyataan jarang (JR), 7,5% responden menjawab pernyataan sering (SR),serta 1,5% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian dalam keikut sertaan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. Lebih jelasnya bisa terlihat dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika remaja masjid sub variabel perhatian dalam keikut sertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 51,5%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian dalam keikut sertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid Sub Variabel Ketertarikan di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

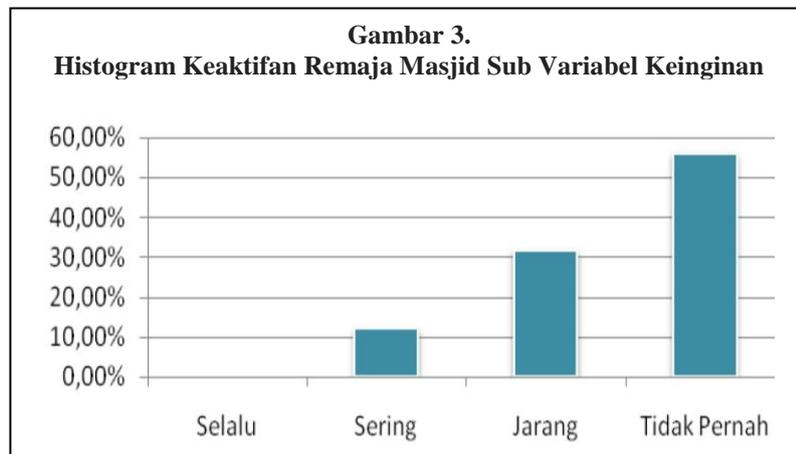
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian sebanyak 4,5% responden memberikan jawaban tidak pernah (TP) 47% responden menjawab pernyataan jarang (JR), 6% responden menjawab pernyataan sering (SR),serta 1,5% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Jadi dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan remaja masjid sub variabel perhatian dalam keikutsertaan ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 45,5%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel ketertarikan dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid Sub Variabel Keinginan di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

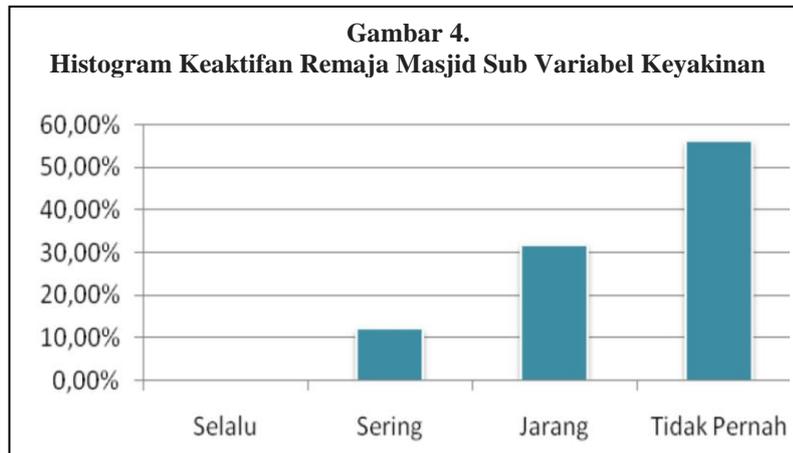
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran keaktifan remaja masjid sub variabel keinginan sebanyak 56% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 31,8% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 12,2 % memberikan jawaban pernyataan sering (SR), serta 0% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika keaktifan remaja masjid sub variabel keinginan dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar 3 bisa kita lihat jika remaja masjid sub variabel keinginan dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 45,5%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel keinginan dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid Sub Variabel Keyakinan di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

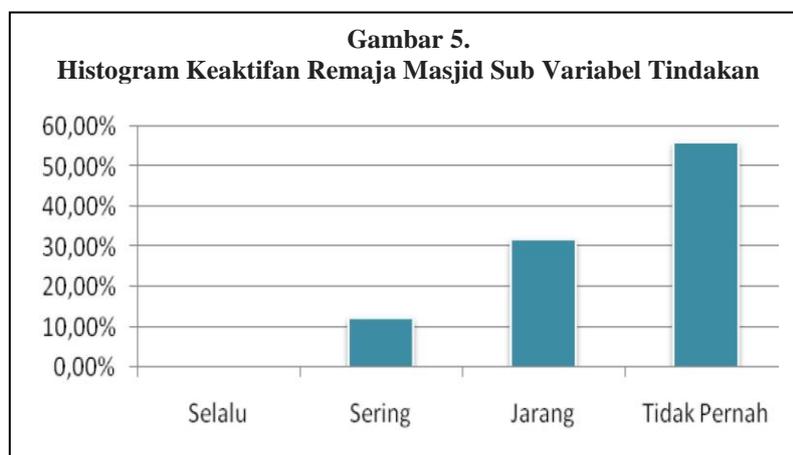
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran keaktifan remaja masjid sub variabel keyakinan sebanyak 54,6% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 39,4% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 6 % memberikan jawaban pernyataan sering (SR),serta 0% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika keaktifan remaja masjid sub variabel keyakinan dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Jadi dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan remaja masjid sub variabel keyakinan dalam keikutsertaan ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 54,6%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel keyakinan dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid Sub Variabel Tindakan di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

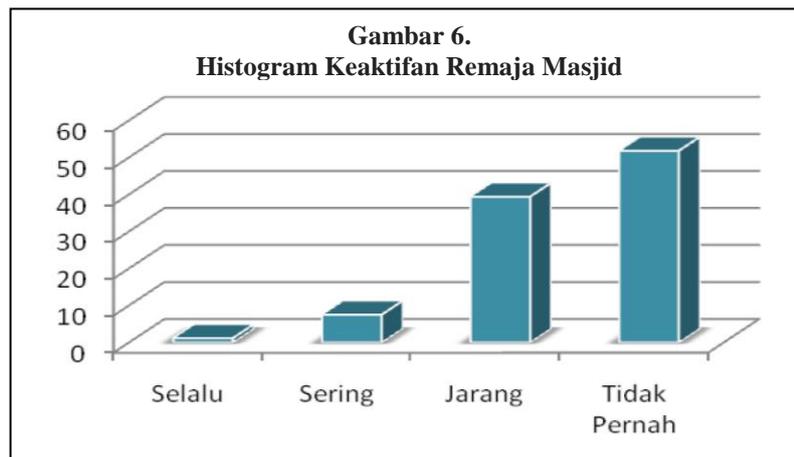
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran keaktifan remaja masjid sub variabel tindakan sebanyak 54,6% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 39,4% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 4,5 % memberikan jawaban pernyataan sering (SR),serta 1,5% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika keaktifan remaja masjid sub variabel tindakan dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari grafik 5. Hasil *post test* diperoleh santri kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Jadi dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan remaja masjid sub variabel tindakan dalam keikutsertaan ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 54,6%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel tindakan dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil dari perhitungan persentase memperlihatkan bahwa keaktifan remaja masjid di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota tidak baik hal tersebut dapat dilihat jika keseluruhan analisa memperlihatkan jawaban paling banyak terletak pada pilihan tidak pernah (TP) dengan persentase 51,84%. Jika digambarkan melalui gambar, sehingga gambarnya bisa dilihat melalui gambar berikut.

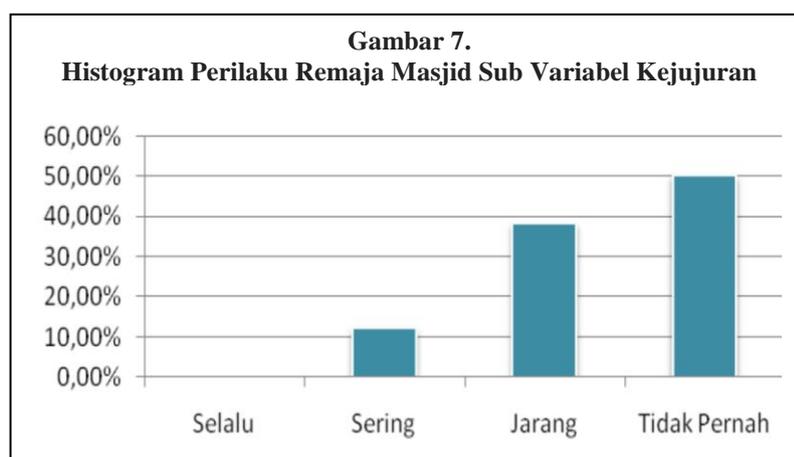


Jadi dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan remaja masjid dalam keikutsertaan ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 51,8%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambaran Perilaku Remaja Masjid Sub Variabel Kejujuran di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

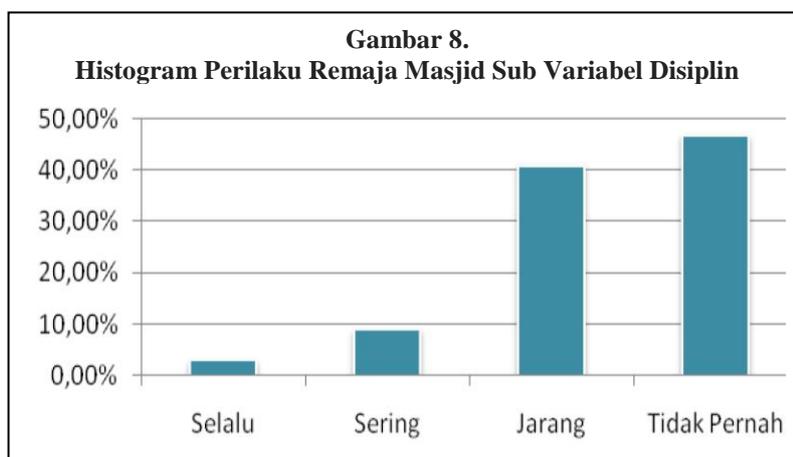
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku sosial remaja remaja sub variabel kejujuran sebanyak 50% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 38% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 12% memberikan jawaban pernyataan sering (SR),serta 0% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel kejujuran dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel kejujuran dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 50%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel kejujuran dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid Sub Variabel Disiplin di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

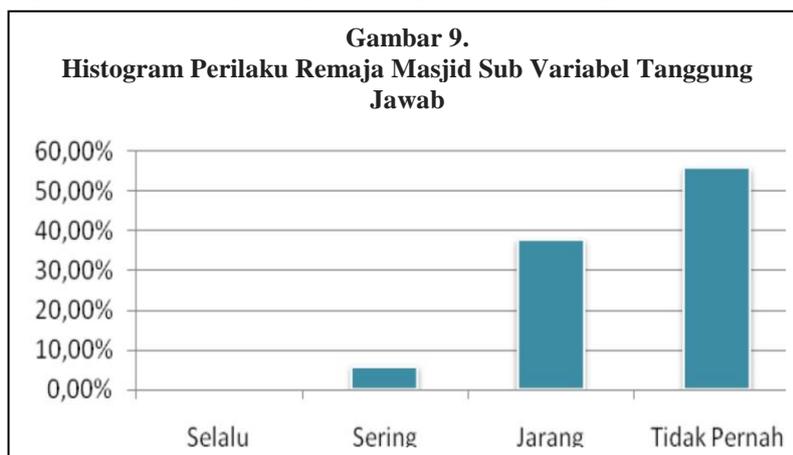
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku remaja masjid sub variabel disiplin sebanyak 47% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 41% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 9% memberikan jawaban pernyataan sering (SR), serta 3% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel disiplin dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel disiplin dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 47%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel disiplin dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid Sub Variabel Tanggung Jawab di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

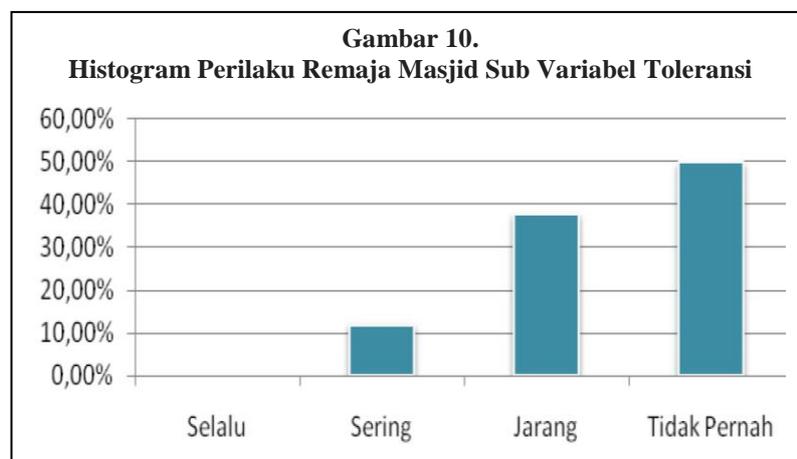
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku remaja masjid sub variabel tanggung jawab sebanyak 56% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 38% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 6% memberikan jawaban pernyataan sering (SR), serta 0% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku remaja masjid sub variabel tanggung jawab dalam ketertarikan pada kegiatan perilaku sosial remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku remaja masjid sub variabel tanggung jawab dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 56%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika keaktifan remaja masjid sub variabel tanggung jawab dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid Sub Variabel Toleransi di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

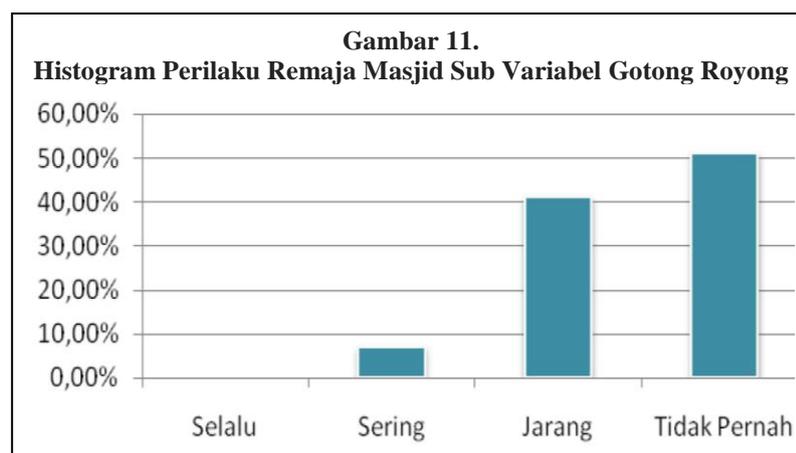
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku sosial remaja remaja sub variabel toleransi sebanyak 50% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 38% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 12% memberikan jawaban pernyataan sering (SR),serta 0% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel toleransi dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel toleransi dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 50%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika perilaku remaja masjid sub variabel toleransi dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid Sub Variabel Gotong Royong di Desa Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

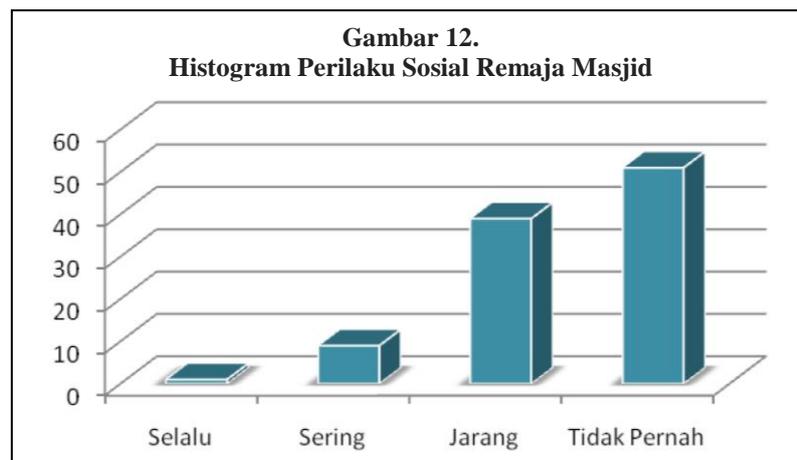
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku sosial remaja remaja sub variabel gotong royong sebanyak 51% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 41% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 7% memberikan jawaban pernyataan sering (SR),serta 2% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel gotong royong dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku remaja masjid sub variabel gotong royong dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 51%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika perilaku sosial remaja masjid sub variabel gotong royong dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Gambaran Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran perilaku sosial remaja remaja sebanyak 51% responden memilih jawaban tidak pernah (TP) 41% memberikan jawaban pernyataan jarang (JR), 7% memberikan jawaban pernyataan sering (SR), serta 2% responden menjawab pernyataan selalu (SL). Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat jika perilaku remaja masjid sub variabel gotong royong dalam ketertarikan pada kegiatan remaja masjid dikategorikan sangat rendah. lebih jelasnya bisa diperhatikan dari gambar berikut.



Sehingga dari gambar di atas bisa kita lihat jika perilaku sosial remaja masjid dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid tergolong cukup rendah, ini bisa dilihat dari jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban dikategorikan sangat rendah berjumlah 51%. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika perilaku sosial remaja masjid dalam keikutsertaan pada kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja masjid.

Pembahasan

Gambaran Keaktifan Remaja Masjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Keaktifan merupakan berpartisipasi aktif dalam mengikuti bermacam kegiatan yang diadakan. Remaja itu merupakan periode antara masa kanak-anak menuju masa dewasanya, seseorang yang berada di usia belasan tahun, ataupun individu yang menampilkan perilaku tertentu seperti mudah tersinggung akan perasaannya, susah diatur dan sebagainya (Sarwono, 1997).

Keaktifan merupakan asal kata dari aktif yang bermakna giat dalam artian berusaha ataupun bekerja (Muafikoh, Mustofa, Hasbullah, & Juhji, 2019). Keaktifan yang dimaksud ialah berpartisipasi aktif dalam mengikuti bermacam kegiatan yang diadakan. Remaja itu merupakan periode antara masa kanak-anak menuju masa dewasanya, seseorang yang berada di usia belasan tahun, ataupun individu yang menampilkan perilaku tertentu seperti mudah tersinggung akan perasaannya, susah diatur dan sebagainya (Sarwono, 1997). Remaja itu merupakan masa di mana individu akan mengalami bermacam perubahan baik berupa fisiknya dan tingkah lakunya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sebagai beradaptasi dengan lingkungan (Oktavia & Irmawita, 2019).

Yang dimaksud remaja adalah anggota Remaja Mesjid Syabab Longkor. Tujuan dari Remaja Mesjid ini untuk melatih diri bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat dan mengembangkan agamanya. Sehingga keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan Remaja Mesjid ialah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Keaktifan mengikuti organisasi Remaja Mesjid terdapat

beberapa indikator sebagai berikut: 1) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan; 2) Bertanggung jawab atas amanah yang diberikan; dan 3) Meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan.

Gambaran Perilaku Remaja Masjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Perilaku sosial itu sendiri menurut Skinner dalam Sarwono (2001), adalah perilaku maupun sikap seseorang yang berkembang dan dipertahankan oleh suatu masyarakat yang bisa memberikan penguatan kepada orang lain untuk berperilaku dan bersikap tertentu yang sesuai dengan kehendak masyarakat setempat. Sehingga perilaku sosial bisa dimaknai sebagai semua bentuk aktivitas maupun tingkah laku yang dimunculkan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan perilaku sosial remaja itu ialah segala bentuk tingkah laku maupun perbuatan yang ditampakkan remaja di dalam kehidupan sehari-harinya ketika berhubungan maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia bisa dikatakan sebagai pelaku dari perilaku sosial yang mana manusia tersebut tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya. Manusia mempunyai kemampuan dan kebutuhan serta melakukan interaksi dengan orang lainnya.

Jadi perilaku sosial bisa diartikan sebagai tingkah laku individu selama ia melakukan interaksi dengan lingkungannya yang bersifat berulang-ulang. Tingkah laku tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal itu berasal dari dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal berasal dari situasi lingkungan di mana ia berada.

Remaja merupakan suatu tahapan yang akan dilalui seseorang sesudah melalui masa kanak-kanaknya, di mana di masa ini seseorang akan mengalami pertumbuhan dan kematangan fisik secara cepat. Pertumbuhan yang cepat ini dialami oleh remaja akan memberikan dampak tersendiri bagi kesehatan, sikap, perilaku dan kepribadian remaja itu sendiri, sedangkan perilaku sosial remaja itu ialah segala bentuk tingkah laku maupun perbuatan yang ditampakkan remaja di dalam kehidupan sehari-harinya ketika berhubungan maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia bisa dikatakan sebagai pelaku dari perilaku sosial yang mana manusia tersebut tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya. Manusia mempunyai kemampuan dan kebutuhan serta melakukan interaksi dengan orang lainnya.

Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Remaja

Sebagai makhluk sosial individu akan tampak menampilkan perilaku seperti melakukan interaksi dengan lingkungan fisiknya maupun sosialnya. Selama interaksi tersebut dilakukan, pasti akan ada sebuah peristiwa di mana masing-masing individu tersebut saling memengaruhi satu sama lain. Hasil yang diakibatkan dari peristiwa inilah yang kemudian dikatakan dengan perilaku sosial.

Lebih jelasnya, Skinner dalam Sarwono (2001), menerangkan bahwasanya perilaku seseorang muncul dan berkembang serta dipertahankan oleh masyarakat yang bisa memberikan penguatan tersendiri bagi orang lain untuk bersikap sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat. Oleh karenanya tidak bisa dihindari bahwasanya perilaku sosial akan muncul ketika adanya interaksi langsung dengan lingkungannya dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Sosial

Faktor yang memengaruhi perilaku sosial terdapat 2 jenis yakni: *Pertama*, faktor internal. Faktor internal adalah semua unsur yang berada di dalam dirinya yang bisa memengaruhi tindakannya. Unsur ataupun faktor tersebut bisa berupa nafsu, sikap, motif di dalam dirinya, dan insting. Faktor ini pun dipengaruhi oleh dua unsur yakni: 1) Faktor biologis. Semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia umumnya dipengaruhi oleh faktor biologisnya. Perilaku yang dimunculkan biasanya ditentukan oleh warisan biologisnya yang diterima oleh orang tuanya berupa struktur DNA yang menyimpan semua warisan biologis orang tuanya tersebut. Begitu juga dengan struktur biologis yang dimiliki seseorang seperti sistem hormonal, sistem syaraf dan genetika sangatlah berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Faktor biologis yang bisa mendorong terjadinya sebuah

perilaku seseorang disebut dengan motif biologis. Hal terpenting yang terdapat di dalam motif biologis ialah kebutuhan akan istirahat, makan, minum, memelihara diri dari bahaya dan rasa sakit dan kebutuhan seksual (Abdullah 2007); dan 2) Faktor sosio psikologis. Sebagai makhluk sosial, manusia akan mendapatkan berbagai karakteristik yang bisa memengaruhi perilaku sosialnya, perilaku sosial ini dikelompokkan kedalam tiga komponen yakni: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya yang dipengaruhi dan bisa diamati dari lingkungan di mana seseorang tersebut berada. 1) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga juga dikatakan sebagai kelompok pertama bagi seseorang untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan lingkungan atau kelompok sekitarnya. Di lingkungan keluargalah seseorang pertama kali belajar untuk saling membantu, bekerja sama, serta belajar bagaimana untuk memperhatikan apa yang diinginkan oleh orang lain. Dengan makna lainnya yaitu seseorang belajar untuk pertama kalinya memegang peranan tertentu sebagai makhluk sosial yang mempunyai keterampilan dan norma-norma tertentu yang harus disesuaikan dengan lingkungan pergaulannya tersebut. Jadi, selain berperan sebagai wadah untuk seseorang berkembang sebagai makhluk sosial, keluarga juga mempunyai peranan-peranan tertentu yang mana peranan ini bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang sebagai makhluk sosial. 2) Lingkungan institusional. Lingkungan institusi ini turut serta dalam memengaruhi perkembangan perilaku sosial seseorang di mana seperti, institusi formal seperti sekolah maupun nonformal seperti suatu perkumpulan ataupun organisasi. Jadi tidak hanya pendidikan formal saja yang memengaruhi perilaku sosial seseorang, tetapi pendidikan non formal juga ikut memengaruhi dalam perkembangan perilaku sosial seseorang. 3) Lingkungan masyarakat. Apabila seseorang telah beranjak ke usia sekolah, maka sebagian waktunya akan di habiskan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berbagai macam bentuk pergaulan yang diterimanya di lingkungan masyarakat biasanya kurang menekankan ke arah kedisiplinan. Kehidupan yang terjalin dimasyarakat akan dibatasi oleh berbagai macam bentuk aturan dan norma yang mana masing-masing anggota warganya saling mendukung. Oleh karenanya masing-masing individu yang tergabung kedalam suatu kelompok masyarakat harus berusaha untuk menyesuaikan dirinya terutama mengenai perilaku dan sikapnya yang perlu disesuaikan dengan norma dan aturan yang diberlakukan. Lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang mengandung unsur bertanggungjawab, hanyalah sebatas unsur yang memengaruhi semata, akan tetapi tata nilai dan normalah yang sifatnya lebih mengikat. Lingkungan masyarakat terkadang memberikan pengaruh besar bagi munculnya perilaku sosial yang dialami seseorang, baik itu yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I., & Jalaluddin. (2007). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Buku Ajar). UNP: PLS FIP.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muafikoh, Mustofa, M., Hasbullah, & Juhji. (2019). The Influence of Reciprocal Learning Model for Student Learning Activities in Madrasah Tsanawiyah Pipitan Walantaka Serang City. In *Proceeding International Seminar 2019 Faculty of Education and Teacher Training* (pp. 2–5). Banten.
- Oktavia, R., & Irmawita, I. (2019). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Menurut Remaja dengan Kedisiplinan Dirinya di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(4).
- Sarwono. (1997). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.